

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan pasar dari instrumen keuangan jangka panjang yang diperjual belikan dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik diterbitkan oleh swasta maupun pemerintah. Sebagaimana pasar tradisional pasar modal merupakan sarana yang menghubungkan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (emiten). Pasar modal dari sisi perusahaan dapat menjadi media dalam mencari sumber dana alternatif. Di dalam suatu negara keberadaan pasar modal memberikan pendanaan alternatif selain memobilisasi pendanaan masyarakat dalam sistem perbankan. Perusahaan dapat menerbitkan sekuritasnya melalui pasar modal yang berupa : surat tanda kepemilikan (saham) atau surat tanda hutang (obligasi) sesuai dengan jumlah modal yang dibutuhkan. Suatu saham atas kebutuhan akan likuiditas dari hari ke hari dalam waktu satu minggu dalam perdagangan dapat berubah - ubah. Dalam hal seperti ini dapat mengakibatkan keputusan jual beli suatu investasi sebagai akibat dari *demand for money*.

Investasi merupakan aktivitas dimana modal yang ditanamkan pada suatu usaha diharapkan mendapat hasil di masa yag akan datang. Dalam menginvestasikan dananya, investor perlu memperhitungkan *return* dan *risk* yang akan diterima. *Return* merupakan hasil yang diharapkan oleh investor atas dana yang di investasikan, sedangkan *risk* adalah hasil yang akan ditanggung oleh investor pada saat memperoleh *return* yang diharapkan. Untuk memperoleh *return*

yang diharapkan maka investor mampu mengelola informasi yang ada, sehingga dapat membantu dalam memprediksi apa yang diharapkan. Tingkat *return* saham dapat dipengaruhi oleh anomali pasar pada pasar modal (Dwi dan Rini, 2010). Anomali pasar adalah ketika pasar modal tidak memberikan informasi secara penuh mengenai informasi pasar dengan kata lain anomali pasar sebagai bentuk penyimpangan dari pasar efisien. Anomali pasar yang terjadi di pasar modal disebabkan karena adanya pengaruh hari dan bulan dalam kalender.

Pasar efisien adalah suatu pasar yang dapat menunjukkan harga saham telah memberikan informasi yang sebenarnya, serta dapat memberikan jaminan atas kebenaran informasi yang ditampilkan (Suad, 2001:264). Pasar modal dikatakan efisien apabila harga saham mencerminkan informasi yang tersedia secara penuh, informasi yang tersedia akan membantu investor mengekspektasikan harga sekuritas yang bersangkutan. Maka investor membutuhkan informasi yang ada pada pasar efisien. “aksi jual yang dilakukan oleh investor asing memang kerap terjadi dibulan September setiap tahunnya. Hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar karena para investor ingin mengambil hasil dari investasi yang dilakukan sejak awal tahun. Kondisi ini tidak akan bertahan lama karena investor asing akan mulai kembali membawa dananya masuk kepasar saham dan obligasi pada akhir tahun. Mereka akan melakukan perbaikan portofolionya saja”. (Kompas.com)

Pasar juga berpengaruh jika seiring dengan kebutuhan dan keinginan oleh investor atas *likuiditasnya*, dari segi harga *volume* perdagangan maupun frekuensi. Pada hukum permintaan, dimana suatu barang semakin tinggi permintaan maka semakin tinggi pula harga barang tersebut. Dengan demikian harga saham dapat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengalami penurunan atau kenaikan perdagangan dalam hari yang berbeda pada waktu satu minggu. Fenomena ini disebut dengan *day of the week* (Sias, 1995 dan Anthanasacus, 1994). Sebagaimana diketahui dalam waktu seminggu telah diterapkan secara umum lima hari kerja dikarenakan adanya libur di akhir pekan. Demikian yang berlaku pada hari perdagangan bursa efek Jakarta, untuk hari Sabtu dan Minggu tidak terjadi adanya perdagangan (*non trading day*).

Fenomena *Monday effect* menjelaskan bahwa “Peristiwa *Monday Effect* dimana hari Senin dianggap sebagai hari yang terburuk dibanding hari lain sepanjang minggu karena hari Senin merupakan hari pertama kerja dan sebaliknya, Jumat adalah hari terbaik karena merupakan hari kerja terakhir sebelum hari libur. Hal ini mengakibatkan investor cenderung merasa pesimis di hari Senin dan optimis di hari Jumat. Kecenderungan perilaku kurang rasional ini membuat *return* Senin secara rata-rata menjadi *negative*”. (Beritasatu.com)

“Hari Senin merupakan awal dari hari perdagangan setelah hari libur akhir pekan (*non trading day*). Dengan adanya hari libur tersebut menimbulkan kurang bergairahnya pasar modal dan *mood* investor dalam menanamkan modalnya, sehingga kinerja bursa akan rendah. Terjadinya *Monday effect* kemungkinan juga disebabkan karena pada hari Senin (Awal hari bursa) banyak investor yang cenderung untuk mengkaji berbagai informasi yang relevan dan sedang berusaha menentukan strategi dalam bertransaksi berkaitan dengan informasi yang masuk ke pasar, baik informasi domestik ataupun dari luar negeri. Sehingga kebanyakan investor menunda melakukan transaksi pembelian saham”. (Kompas.com)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut *Reilly dan Brown* (2011; 158) *Monday effect* adalah adanya kondisi dimana *return* saham secara signifikan *negative* pada hari Senin. Sedangkan Menurut *Damodaran* (2012; 141) *Monday effect* adalah fenomena *return* yang bertahan dalam periode yang lama dan terjadi dalam beberapa pasar internasional. Hal ini menyebabkan apabila *return* pada hari Senin dapat diprediksi maka dapat dirancang suatu pedoman yang dapat memanfaatkan pola musiman tersebut untuk mendapatkan *return abnormal*. Padahal pada pasar yang efisien seharusnya tidak akan muncul suatu pola pergerakan harga yang bersifat *konstan* dan bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan *return abnormal*.

Variasi dari fenomena *day of the week effect* yaitu *Monday effect* dan *weekend effect*. Banyak penelitian di luar maupun di dalam negeri yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return* saham karena pengaruh hari perdagangan. *Monday effect* menyatakan bahwa adanya *return* saham yang negatif di hari Senin, sedangkan *weekend effect* menyatakan bahwa *return* positif terjadi pada hari Jumat (*Mulyadi dan Anwar, 2009*). Fenomena *Monday effect* dan *weekend effect* lebih ditentukan oleh faktor psikologi yang menyebabkan adanya perilaku kurang rasional dan keputusan ekonomi akan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor emosi, perilaku psikologis, dan hasrat (*mood*) investor menurut *Wibowo* (2010 ; 132)

Hari Senin dianggap sebagai hari yang terburuk dibanding hari lain sepanjang minggu karena merupakan hari pertama kerja dan sebaliknya, Jumat adalah hari terbaik karena merupakan hari kerja terakhir sebelum hari libur. Hal ini mengakibatkan investor cenderung merasa pesimis di hari Senin dan optimis di

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hari Jumat. Kecenderungan perilaku kurang rasional ini membuat *return* Senin secara rata-rata menjadi negatif. Faktor dari emiten yang mengumumkan berita-berita yang buruk pada hari terakhir perdagangan saham juga menjadikan *return* saham di hari Senin cenderung bersifat negatif. Investor akan segera menjual sahamnya dihari Senin ketika tahu mengenai berita buruk atas perusahaan. Hal ini termasuk sikap perilaku *overreaction* investor terhadap suatu informasi terkini. Kondisi ini juga tidak terlepas dari faktor psikologis karena secara psikologis investor akan bereaksi lebih dramatis (*overreaction*) terhadap informasi yang jelek.

Beberapa penelitian dalam negeri yang terdahulu mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyaningdyah (2005), berhasil menemukan *day of week effect* dimana *return* terendah terjadi pada hari Senin (*Monday Effect*) dan *return* tertinggi terjadi pada hari Jumat (*Weekend Effect*). Iramani dan Ansyori Mahdi (2006) menemukan adanya *day of the week effect* pada Bursa Efek Jakarta untuk periode 1999-2003 dengan menggunakan uji rata-rata dan ANOVA, dimana *return* terendah terjadi pada hari Senin (*Monday Effect*) dan *return* tertinggi pada hari Jumat (*Weekend Effect*). Ambarwati (2009), berhasil menemukan fenomena *Monday Effect* dan *day of week effect* pada perusahaan LQ 45 periode tahun 2006 dimana *return* terendah terjadi pada hari Senin, meskipun penelitian tersebut tidak menemukan *week four effect*. Berbeda dengan hasil penelitian-penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Arieyani (2012) yang menggunakan uji beda dan ANOVA tidak menemukan adanya *day of the week effect*, *Rogalski effect* dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

week four effect pada perusahaan LQ 45 periode 2008-2012. Berikut deskripsi return harian saham LQ 45 tahun 2015 dan 2016

Tabel 1.1

Deskripsi Return Harian Saham LQ 45

LQ 45	Minimal	Maksimal	Ratarata	Deviasi Standar
2015				
Senin	-80208	11111	-00377	02840
Selasa	-89423	11224	00294	02694
Rabu	-11842	39130	00136	02428
Kamis	-12346	25000	-00896	02154
Jumat	-12712	21053	00138	02080
2016				
Senin	-15000	27273	-00264	03176
Selasa	-16216	21569	00034	02890
Rabu	-78713	15254	00209	03194
Kamis	-14423	26389	00041	03029
Jumat	-15476	17778	-00821	02662

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 1.1 menunjukkan rata-rata *return* saham kelompok indeks LQ45 pada tahun 2015 dan 2016 . Pada kelompok indeks saham LQ45 tahun 2015 diketahui bahwa rata-rata *return* terendah terjadi pada hari Senin yaitu sebesar -0.00377 sedangkan rata-rata *return* tertinggi terjadi pada hari Selasa yaitu sebesar 0.00294. Pada kelompok indeks saham LQ45 tahun 2016 diketahui bahwa rata-rata *return* terendah terjadi pada hari Senin yaitu sebesar -0.00264 sedangkan rata-rata *return* tertinggi terjadi pada hari Rabu yaitu sebesar 0.00209. Hal yang dapat disimpulkan dari hasil deskripsi diatas adalah pada tahun 2015 rata-rata *return* pada hari Senin adalah negatif terbesar dibandingkan dengan hari lainnya sedangkan hari Selasa memiliki rata-rata *return* yang positif terbesar di bandingkan hari perdagangan lainnya. Sedangkan pada tahun 2016 rata-rata *return* pada hari Senin adalah negatif terbesar dibandingkan dengan hari lainnya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

sedangkan hari Rabu memiliki rata-rata *return* yang positif terbesar di bandingkan hari perdagangan lainnya. Nilai deviasi standar tertinggi pada kelompok indeks saham LQ45 tahun 2015 terjadi pada hari Senin, dan tahun 2016 Nilai deviasi standar tertinggi terjadi pada hari Rabu. hal ini dapat disimpulkan bahwa hari Senin 2015 dan hari Rabu 2016 memiliki risiko paling besar dibandingkan hari perdagangan lainnya. Sedangkan nilai deviasi standar terendah pada kelompok indeks saham LQ45 tahun 2015 dan tahun 2016 terjadi pada hari Jumat, hal ini dapat disimpulkan bahwa hari Jumat memiliki risiko paling rendah dibandingkan hari perdagangan lainnya. Nilai deviasi standar yang lebih besar dari nilai rata-rata *return* menunjukkan bahwa data *return* saham tidak terdistribusi normal dan juga menunjukkan bahwa risiko yang dihadapi oleh investor lebih besar dibandingkan dengan *return* yang akan didapatkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keadaan pasar modal di Indonesia pada tahun 2015 dan 2016 memiliki risiko lebih besar dibandingkan kesempatan untuk mendapatkan *return*.

Pada tahun 2016 dengan rata –rata *return* saham pada hari jumat negative hal tersebut dikarenakan data harga saham yang diambil adalah dari bulan februari – bulan juli 2016 dan bulan agustus – bulan januari 2017. Jadi tidak termasuk dalam periode tahun penelitian dimana tahun periode penelitian dari bulan februari 2015 hingga januari 2016. Maka dari itulah rata-rata *return* saham pada hari jumat bisa negative. Hal ini karena peristiwa weekend effect dan peristiwa Monday effect tidak terjadi setiap tahunnya dikarenakan peristiwa ini adalah sebuah anomaly pasar musiman Yang tidak bisa terduga kapan terjadinya peristiwa tersebut. Pristiwa anomaly musiman muncul sangat bergantung pada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu. Harga saham pada perusahaan yang berbasis musiman, seperti perusahaan perdagangan konveksi akan cenderung mengalami peningkatan pada hari dimana musim sedang ramai (Gumanti 2011). Sehingga dapat disimpulkan bahwa bulan februari 2016 hingga bulan januari 2017 tidak terjadi weekend effect dan terjadinya Monday effect. Rata rata return saham Monday effect dan weekend effect adalah negative.

Penelitian mengenai *Monday effect* hingga saat ini masih menjadi bahan penelitian yang menarik untuk diteliti karena tidak setiap tahun terjadi Fenomena *Monday effect*, dimana *Return* tertinggi terjadi pada hari jumat (*weekend effect*) dan *return* terendah terjadi pada hari senin (*Monday effect*). Ketika terjadi krisis, banyak investor yang menarik dananya dan menyebabkan indeks menurun drastis. Dan di Indonesia sendiri pada bulan April 2016, perdagangan di pasar modal sempat dihentikan karena adanya penyelenggaraan pemilu. Akibat dari beberapa kondisi tersebut berpengaruh terhadap perilaku investor untuk melakukan investasi saham di pasar modal.

Penelitian ini menggunakan saham yang aktif dan konsisten masuk dalam perhitungan Indeks LQ 45 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2015 sampai dengan Januari 2016. Adapun alasan pemilihan sampel ini adalah untuk menghindari pengambilan sampel yang berpotensi mengikutkan adanya saham tidur dalam analisis. Saham yang masuk dalam LQ 45 merupakan saham dengan kapitalisasi besar yang mencakup 75% kapitalisasi pasar, sehingga saham yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini dapat mewakili saham-saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dengan latar belakang tersebut, peneliti

tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Monday Effect dan Weekend Effect Terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan *return* saham pada hari Senin sampai dengan hari Jumat pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terjadi *Monday Effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terjadi *weekend Effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terjadi perbedaan *return* saham pada hari senin, selasa ,rabu, kamis dan jumat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan *return* yang terjadi pada hari Senin sampai dengan hari Jumat pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui terjadinya *Monday Effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui terjadinya *weekend Effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Untuk mengetahui terjadinya perbedaan *return* saham pada hari senin, selasa ,rabu, kamis dan jumat

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang analisis *Monday effect* dan *weekend effect* terhadap *return* saham perusahaan LQ 45 di BEI ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber referensi yang memberikan informasi teoritis maupun empiris bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian yang sejenis dan dapat menambah sumber pustaka yang telah ada dan melengkapi penelitian terdahulu tentang *Monday effect* dan *Weekend Effect*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Memberikan tambahan informasi bagi perusahaan terkait tentang pengaruh *Monday effect* dan *weekend effect* yang terjadi di Bursa Efek Indonesia, yang akan menjadi pertimbangan dalam menganalisis investasi dan keputusan investasi yang akan dilakukan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai bahan pertimbangan dalam strategi investasi yang efektif untuk memprediksi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harga saham di masa mendatang dan membantu dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi di bursa efek.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan penulis tentang *Monday effect* dan *Weekend Effect* serta Penulis dapat menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh selama kuliah dan mengembangkan pengetahuan khususnya di bidang pasar modal.

d. Bagi Akademisi

Bagi Akademisi Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari peneliti di bangku perkuliahan serta Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada akademisi mengenai pengaruh dari *Monday effect* dan *Weekend Effect* terhadap return saham.

e. Bagi Pihak Lain

Sebagai referensi bagi pihak lain untuk digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk penjelasan detail arah sistematika skripsi ini, maka disusun sistematika sebagai berikut :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Membahas Metodologi Penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi tentang analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan. Hasil-hasil statistik diinprestasikan dan pembahasan dikaji secara mendalam hingga tercapai hasil analisis dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan ringkasan dari hasil penelitian dan pembahasan, saran dan rekomendasi tentang perbaikan yang perlu dilakukan dimasa yang akan datang terkait dengan masalah temuan pada penelitian ini.